

PENGARUH PENGGUNAAN KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA SAFINATUNNAJAH BAREGBEG CIAMIS

Miswen^{1*} Anggi Purwa Nugraha², Nono Mulyono³

Prodi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis

*iwenazmy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan motorik halus anak belum mencapai tingkat yang diharapkan. Sehingga, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimennya yaitu *Pre-eksperimental Design* dengan menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Jumlah sampel sebanyak 8 anak dengan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil *Pre-test* berada menunjukkan bahwa 63% anak berada pada kategori belum berkembang (BB), dan 38% anak berada pada kategori mulai berkembang (MB). Setelah penggunaan kolase, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan dengan 50% anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 50% anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini juga berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < \text{dari } 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bawa penggunaan kolase berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah.

Kata Kunci: motorik halus; bermain kolase; anak usia dini

ABSTRACT

This study is motivated by the fact that early childhood's fine motor skill has not reached the expected level. Thus, the aim of this research is to determine the influence of using collage towards early childhood's fine motor skill. This study used quantitative method under an experimental design using One Group Pretest-Posttest Design. The total sample was 8 early childhoods with a saturated sampling technique. The pre-test results showed that 63% of early childhood with the category not yet developed (BB), and 38% of early childhood were in the category beginning to Develop (MB). After using collage, the post-test results showed an increase with 50% of early childhoods reached the category develop according to expectation (BSH) and 50% of early childhood reached the category very well develop (BSB). Then, the results of testing hypothesis showed that the sig. (2-tailed) of $0.001 < 0.05$, which means that H_1 is accepted and H_0 is rejected. Thus, it can be concluded that the use of collage has a positive influence towards early childhood's fine motor skill at RA Safinatunnajah.

Keyword: fine motor; playing collage; early childhood

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik hingga mereka dewasa (Utami et al., 2024, p. 18). Pendidikan anak usia dini hendaknya diselaraskan dengan

tingkatan perkembangan yang dilewati masa anak usia dini serta pemberian kebiasaan terhadap anak sedemikian rupa sehingga menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya sendiri. Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan ringkas menjabarkan pendidikan anak usia dini ialah tindakan pembinaan yang dimulai sejak anak lahir hingga usia 6 tahun yang mana bertujuan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental, sehingga anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Hidayat & Nurlatifah, 2023, p. 31). Salah satu rangsangan yang harus diberikan yaitu stimulus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan menggunakan jari tangan dan gerakan pergelangan tangan (Aquarisnawati et al., 2011, p. 30). Selain itu, keterampilan motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Gerakan motorik halus ini berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, dan tepat (Fazira et al., 2018, p. 60).

Mengembangkan keterampilan motorik halus dianggap krusial bagi anak dalam kesiapan menulis di sekolah dasar serta pada aktivitas sehari-hari misalnya memegang botol air minum, mengikat tali sepatu, dan mengancingkan baju. Perkembangan motorik halus juga sangat penting dan akan berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Motorik halus akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti rangsangan-rangsangan supaya menulis, menggunting, menggambar, mewarnai, melipat, menarik garis. Guna melaksanakan gerakan ini, anak pun membutuhkan dukungan keterampilan fisik dan kematangan mental (Fitri & Mayar, 2020, p. 1013).

Fakta yang berlangsung di lapangan, keterampilan motorik anak belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut merujuk pada hasil observasi peneliti selama tiga hari selama proses pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah Baregbeg, Ciamis. Sebagian besar anak memiliki keterampilan motorik halus yang masih belum memenuhi aspek yang seharusnya. Dari hasil pengamatan, 3 anak belum bisa menggunting berdasarkan pola, 3 anak masih belum bisa menggambar sebagaimana gagasan, serta 2 anak belum bisa menempelkan gambar dengan benar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru memerlukan sebuah media yang tepat yang dapat mendorong perkembangan motorik halus anak. Salah satunya dapat diketahui bahwa dengan menggunakan permainan kolase, guru dapat menstimulus anak agar berkembang sesuai dengan usianya. Kolase ialah teknik menempelkan semua jenis elemen pada suatu bingkai untuk menciptakan sebuah karya seni baru. Lebih lanjut, kolase dipahami sebagai teknik menempelkan yang melibatkan semua jenis bahan selain cat, misalnya kain, kertas, logam, kaca, dan lainnya, atau dipadukan dengan pemakaian cat atau teknik lainnya (Susanto, 2022, p. 45).

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Fazira et al. (2018) yang berjudul “ Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Haluss Usia Dini”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain kolase mempunyai pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak

kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 17.19$ dengan $Sig = 0,00$ karena nilai $sig < 0,05$ maka disimpulkan bahwa adanya perbedaan kemampuan motorik halus anak yang signifikan sesudah kegiatan bermain kolase dalam pembelajaran. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan kegiatan bermain kolase. Pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang sebesar 47,76%.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh (Hendayani et al., 2020) yang berjudul “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang diambil melalui observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perkembangan motorik halus di PAUD Aditya Karawang melalui kegiatan kolase yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 anak memperoleh hasil 100 % dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kisaran 52,5 -72,5 % dan tidak ada masalah dalam perkembangannya.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas, peneliti akan menggunakannya sebagai penelitian pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan sekarang. Adapun kesamaan dengan penelitian sekarang, yaitu berfokus pada kemampuan motorik halus anak dengan bermain kolase. Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan kedua penelitian terdahulu yaitu strategi guru dalam mengoptimalkan kegiatan penggunaan media kolase dalam pembelajaran, sehingga perbedaan ini perlu dikaji lebih mendalam pada penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini akan menghasilkan keterbaruan (*novelty*) yang dapat memberikan kontribusi positif bagi bidang pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapat hipotesis penelitian, yaitu: H_1 : “terdapat pengaruh penggunaan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah, Baregbeg Ciamis” dan H_0 : “tidak terdapat pengaruh penggunaan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah, Baregbeg Ciamis”. Rumusan masalah pada penelitian adalah: “Bagaimana pengaruh penggunaan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah, Baregbeg Ciamis?” Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh penggunaan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah, Baregbeg Ciamis.

Selanjutnya, berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Penggunaan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Safinatunnajah Baregbeg Ciamis**”. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan media kolase.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 2 (dua) sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut yaitu: (1) keterampilan motorik halus dan (2) media kolase. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.1 Keterampilan Motorik Halus

Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak usia dini adalah perkembangan keterampilan motorik. Perkembangan ini terkait kemampuan belajar untuk terampil menggerakkan bagian-bagian tubuhnya hingga menjadi terampil baik pada motorik kasar maupun motorik halus. Pada perkembangan motorik halus, anak usia dini sudah dapat mengkoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk mampu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan gerakan tangan. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dengan menggunakan otot-otot kecil, seperti jari tangan dan pergelangan tangan. Gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Kemampuan motorik halus yang semakin baik memungkinkan anak untuk lebih kreatif (Primayana, 2020, p. 95). Pendapat lain, menurut Nurwita (2019, p. 17) Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu, yang berkembang melalui kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contohnya, kemampuan memindahkan objek dari satu tangan ke tangan lain, mencoret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan aktivitas serupa. Dikatakan keterampilan motorik halus karena aktivitas gerakannya yang tidak memerlukan kekuatan besar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dielaborasi bahwa motorik halus merupakan gerakan yang mengkoordinasikan mata dan tangan dengan menggunakan otot-otot kecil. Peran dari gerakan motorik halus anak sangatlah penting, dikarenakan pada motorik halus ini hanya berpusat atas apa yang dikerjakan otot-otot kecil semata. Selain melatih anak dalam mengkoordinasikan tangan dengan matanya, motorik halus pun melatih anak supaya menggerakkan pergelangan tanganya dengan lentur yang kemudian akan memudahkan anak untuk bisa berimajinasi dan berkreasi (Aquarisnawati et al., 2011; Nurwita, 2019; Primayana, 2020).

Dalam konteks penelitian sekarang, media kolase digunakan sebagai salah satu media untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus pada usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah Baregbeg, Ciamis yang mana keterampilan ini harus diasah untuk ditingkatkan dengan berbagai macam rangsangan maupun aktivitas secara rutin dan berkelanjutan misalnya menempel sesuai pola, menulis, menggambar (Raihanah et al., 2018, p. 55). Mengingat pentingnya hal tersebut, guru perlu untuk memanfaatkan penggunaan media dalam aktivitas pembelajarannya, sehingga dapat memberikan rangsangan yang akan meningkatkan minat anak untuk lebih aktif yang menjadikan perkembangan motorik halus anak tercapai dengan optimal, salah satunya media kolase.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan kemampuan untuk mengatur atau mengkoordinasikan otot-otot halus atau kecil. Pergerakan motorik halus ini terlibat dalam gerakan tangan dan mata yang tepat dan efisien. Motorik halus perlu dikembangkan dalam pemberian stimulasi untuk

membantu anak mengembangkan perkembangannya sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Selain itu, perkembangan motorik halus sangat penting dan akan berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya.

2.2 Media Kolase

Salah satu kegiatan yang bisa merangsang perkembangan motorik halus anak ialah melalui kegiatan kolase. Kolase merupakan media bentuk gambar yang disusun dari kepingan bewarna atau alat dan bahan tertentu yang dapat di kreasikan yang diolesi lem kemudian di tempelkan pada bidang datar. Didalam bahasa Inggris kata kolasi yakni “*collage*” dengan asal kata “*coller*” yang maknanya ialah merekatkan. Kolase diartikan sebagai kegiatan menggunakan teknik menempel berbagai jenis material selain cat, seperti logam, kain, kaca, kertas, dan lainnya. Kolase dapat ditempelkan pada berbagai permukaan seperti kaca, kertas, plastik, atau kayu, dan digunakan sebagai bagian dari karya seni (Susanto, 2022, p. 65). Kolase untuk anak TK adalah kegiatan seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan menempelkan bahan-bahan pada kertas gambar yang digunakan, sampai dihasilkan sebuah karya yang unik, menarik dan berbeda. Kegiatan kolase bisa menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan (Primayana, 2020, p. 95). Selain itu, menurut (Nugraha, 2017, p. 23) kolase adalah suatu tehnik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis mengelaborasi bahwa kolase adalah sebuah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja, baik bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan pada bidang datar sehingga menjadi suatu kesatuan karya. Permukaan tersebut seperti kaca, kertas, plastik, atau kayu (Aquarisnawati et al., 2011, p. 68). Kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran dan keterampilan, anak yang melakukan aktivitas ini biasanya merasa senang karena terlibat langsung dalam kegiatan sehingga anak menikmati langsung atas hasil karyanya. Selain dapat menyenangkan bagi anak dan dapat mempraktekkannya secara langsung aktivitas kolase bertujuan agar anak mampu menggerakkan jari-jarinya dalam menyusun berbagai potongan bahan akan mereka rekatkan menjadi gambar atau pola tertentu (Aquarisnawati et al., 2011; Febriyanti et al., 2022).

Dalam konteks penelitian sekarang, media kolase digunakan sebagai salah satu media untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus pada usia 4-5 Tahun di RA Safinatunnajah Baregbeq, Ciamis. Dalam praktiknya, penggunaan media kolase memiliki sejumlah manfaat bagi perkembangan anak, yaitu: (1) penggunaan jari untuk melatih motorik halus yang dilakukan secara teratur membuat kuat untuk memegang pensil dan menulis, (2) menumbuhkan kreativitas dan menanamkan rasa percaya diri bahwa anak bisa bebas berkarya sesuai keinginannya (3) melatih fokus anak, (4) mengenalkan warna dan bentuk, (5) penggunaan berbagai jenis dan bahan membantu anak lebih kreatif mengidentifikasi bahan yang mereka gunakan, dan (6) mengajarkan kesabaran dan ketekunan.

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, menumbuhkan kreativitas, percaya diri, melatih fokus, kesabaran dan mengenalkan warna dan bentuk serta mampu mengidentifikasi bahan yang bisa dan tidak digunakan dalam kegiatan kolase.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini Metode pada studi yang dilaksanakan ini adalah *experimental research* (penelitian eksperimen). Desain penelitian dipergunakan pada studi ini yakni *one-group pre-post test*. Terkait studi ini, dilaksanakan pre-test sebelum diberi *treatment*. Sehingga, hasil perlakuannya akan lebih akurat bisa diketahui sebab satu kelompok eksperimen diukur variabel *dependent* (*pretest*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dan diukur kembali variabel *dependent*-nya (*posttest*). Desain ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. One group pretest-posttest design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber: (Arikunto, 2010, p. 124)

Keterangan:

O₁ = Nilai *Pre-test*

X = Implementasi bermain kolase

O₂ = Nilai *Post-test*

(O₂-O₁) = Pengaruh bermain kolase pada keterampilan motorik halus anak

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada semua anak usia 4-5 tahun di RA. Safinatunnajah Baregbeg Kabupaten Ciamis pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini berlangsung selama 4 hari pada bulan Mei 2024.

Target dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini kelompok TK A RA Safinatunnajah. Teknik menentukan sampel pada penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi diambil menjadi sampel yang berjumlah 8 orang.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa di awal penelitian. Kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan penerapan kegiatan menggunakan media kolase dan yang terakhir dilakukan tes kembali (*posttest*). Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, *check list* dan dokumentasi.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Item	Penilaian			
		1	2	3	4
Ketekunan dalam menyelesaikan kolase sesuai dengan gambar pola.	Anak mampu menempelkan kertas, daun, dan biji-bijian dalam pola geometrik bentuk				
	Anak mampu menjabar satu atau beberapa macam subjek pada kertas kosong				
Melaksanakan eksplorasi dengan berbagai media dan bentuk	Anak mampu mengeksplorasi berbagai bahan kolase				
	Anak mampu menggunting plastic/kertas sesuai pola				
Mempergunakan alat tulis dan makan dengan benar	Anak mampu menggunting kertas HVS sesuai pola				
	Anak mampu menulis dengan tangan kanan				
Menempel biji-bijian dengan tepat	Anak mampu menempel biji-bijian dengan tepat				
	Anak mampu menempel pola geometris tidak keluar dari garis pola geometri				

Sumber: ([Permendikbud No. 137 Tahun 2014, 2014](#))

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Pengolahan data ini dilakukan dengan bantuan Microsoft excel SPSS. Setelah data diperoleh, peneliti menyederhanakan hasil data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kemudian mencari selisih nilai *pre-test* dan *post-test* dengan uji *gain*. Selanjutnya, melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *uji wilcoxon*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan signifikan motorik halus anak sebelum dan setelah diperkenalkan pembelajaran menggunakan media kolase.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari – 6 Februari 2024. Adapun peneliti disini berperan sebagai *observer* dimana bertindak dalam mengamati dan menilai hasil pengamatan dan melibatkan guru sebagai perantara dalam memberikan perlakuan melalui pembelajaran. Desain dalam penelitian yang digunakan disini adalah *one group pretest-posttest*. Alur pada penelitian ini dilakukan dengan 1 kali *PreTest*, 4 kali *Treatment* dan 1 kali *PostTest*. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh

peneliti, maka peneliti menetapkan anak usia 4-5 tahun tersebut sebagai kelompok eksperimen penelitian yang sebelumnya kelompok tersebut tanpa diberi perlakuan (*PreTest*) dengan pembelajaran melalui media kolase, dan setelahnya kelompok tersebut akan diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan media kolase. Setelahnya akan dilihat lagi hasilnya melalui kegiatan akhir (*PostTest*) untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* yakni media kolase. Sehingga akan diperoleh dua kelompok data yaitu: data hasil *PreTest* dan data hasil *PostTest*.

Dari hasil test tersebut kemudian diberi skor dengan nilai terendah adalah 8 dan nilai tertinggi 32. Skor tersebut di klasifikasikan ke dalam empat kategori untuk analisis kualitatifnya yaitu: Berkembang Sangat baik (BSB), Berkembang sesuai harapan (BSH), Mulai berkembang (MB) dan Belum berkembang (BB). Berikut predikat skor dengan rentang sebagai berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Predikat Skor

Interval	Kategori	Skor
8 – 13	Belum Berkembang (BB)	1
14 – 19	Mulai Berkembang (MB)	2
20 – 26	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
27 – 32	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

1. Data Hasil *PreTest*

Tabel 4. Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Anak *Pre-test*

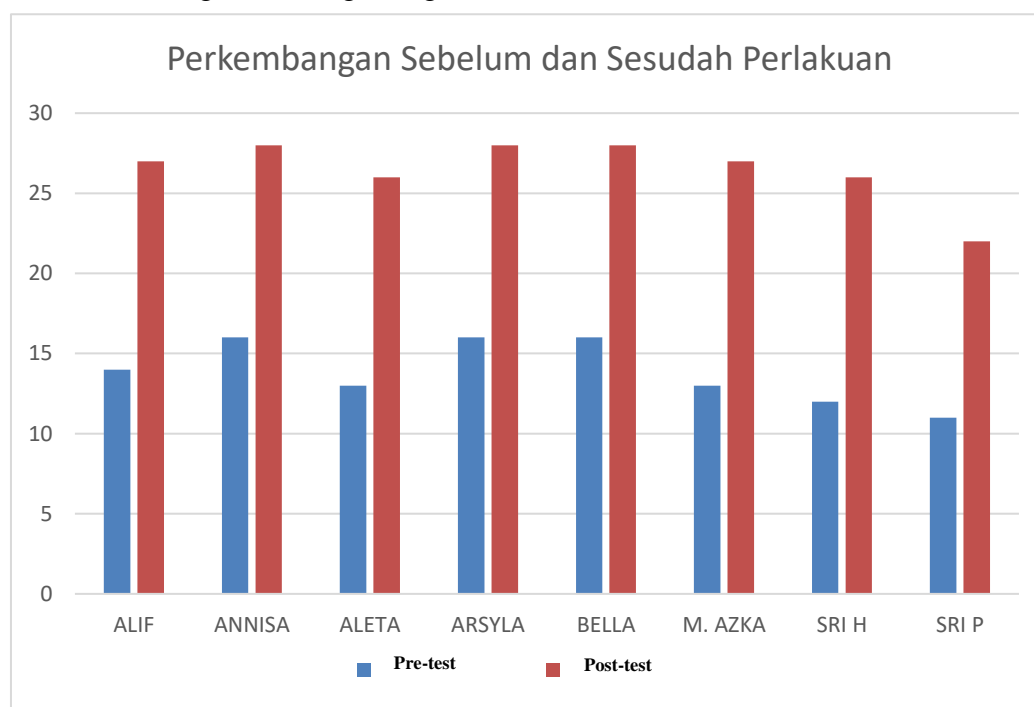
Skor Indikator	Pencapaian	Frekuensi	Persentase
8-13	BB	5	62,5 %
14-19	MB	3	37,5 %
20-26	BSH	0	0 %
27-32	BSB	0	0 %
Total		8	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 8 jumlah anak yang dijadikan sampel 0 anak dengan persentase 0% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Kemudian 0 anak dengan persentase 0 % berada pada kategori berkembang Sesuai harapan (BSH), serta ada 3 anak dengan persentase 37,5% berada pada kategori mulai berkembang (MB), dan ada 5 anak dengan 62,5% berada pada kategori belum berkembang (BB). Dengan demikian kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase menunjukkan bahwa dari 8 anak menunjukkan bahwa 0 % berada pada kategori BSB, 0 % berada pada kategori BSH, 37,5% berada pada kategori MB, dan 62,5 % berada pada kategori BB.

2. Data hasil *PostTest*

Skor Indikator	Pencapaian	Frekuensi	Persentase
8-13	BB	0	0 %
14-19	MB	0	0 %
20-26	BSH	4	50%
27-32	BSB	4	50 %
Total		8	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 8 jumlah anak yang dijadikan sampel 4 anak dengan persentase 50 % berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Kemudian 4 anak dengan persentase 50% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH),serta ada 0 anak dengan persentase 0 % berada pada kategori mulai berkembang (MB),dan ada 0 anak dengan 0% berada pada kategori belum berkembang (BB). Dengan demikian kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase menunjukkan bahwa dari 8 anak menunjukkan bahwa 50 % berada pada kategori BSB, 50 % berada pada kategori BSH, 0% berada pada kategori MB, 0 % berada pada kategori BB. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen penggunaan media kolase di RA Safinatunnajah sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Pengaruh Media Kolase *Pre-test* dan *Post-Test*

Pada tabel dan diagram klasifikasi predikat kualitatif di atas diketahui bahwa skor hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen pada perkembangan anak yang Belum Berkembang (BB) 5 anak menjadi 0, kemudian semula anak yang Mulai Berkembang (MB) 3 anak menjadi 0, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang awalnya 0 menjadi 4

anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) awalnya ada 0 anak menjadi 4 anak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak walaupun tidak signifikan.

3. Perbandingan Hasil *Pre-Test* Dan *Pos-Test*

Tabel 6. Skor Perolehan *Pre-test* dan *Post-test*

NO	NAMA ANAK	SKOR PEROLEHAN	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	ALIF	14	27
2	ANNISA	16	28
3	ALETA	13	26
4	ARSYLA	16	28
5	BELLA	16	28
6	M. AZKA	13	27
7	SRI H	12	26
8	SRI P	11	22
JUMLAH		111	212
NILAI TERTINGGI		16	28
NILAI TERENDAH		11	22

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak pada tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Post-test*). Pada (*Pre-Test*) diperoleh skor tertinggi yaitu 16 dan skor terendah 11. Pada (*Post-Test*) diperoleh skor tertinggi yaitu 28 dan skor terendah 22.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon. Analisis data dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan dari kelompok sampel. Berikut di bawah ini merupakan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS.

Test Statistics^a

post test - pre test	
Z	-3.526 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output “*Test Statistics*” di atas, diketahui Asmp. Sig. (2-Tailed) bernilai 0,007, karena nilai 0,007 lebih kecil dari $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya, “terdapat pengaruh penggunaan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah, Baregbeg, Ciamis”.

Pembahasan

Uraian dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak-anak usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah sebelum diberikan media kolase berada pada kategori belum berkembang (BB) sebesar 62,5% dan 37,5% berada pada kategori anak Mulai Berkembang (MB). Kemampuan motorik halus anak di anak usia 4-5 tahun di RA safinatunnajah setelah diberikan media kolase berada pada kategori anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 50%, dan 50% berada pada kategori anak berkembang sangat baik (BSB). Selain itu setelah dilakukan pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < \text{dari } 0,05$. Untuk itu hal ini menunjukkan bahwa *Pre-Test* dan *Post-Test* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak dimana disebutkan bahwa jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif media kolase terhadap kemampuan motorik halus anak-anak usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, pertama dilakukan oleh [Fazira et al., \(2018\)](#). Penelitian ini menunjukkan bahwa bermain kolase mempunyai pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan kegiatan bermain kolase. Pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang sebesar 47,76%. Selain itu, penelitian kedua yang dilakukan oleh [Hendayani et al., \(2020\)](#) hasil penelitian menggambarkan bahwa perkembangan motorik halus di PAUD Aditya Karawang melalui kegiatan kolase yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 anak memperoleh hasil 100% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kisaran 52,5 -72,5 % dan tidak ada masalah dalam perkembangannya. Namun pada penelitian sekarang ditemukan beberapa hal yang berbeda dari kedua penelitian terdahulu, yaitu strategi guru dalam mengoptimalkan kegiatan penggunaan media kolase dalam pembelajaran. Strategi tersebut di antaranya: (1) guru memberikan tahapan dalam pembelajaran, (2) guru menjadikan kegiatan kolase sebagai sarana agar anak berkarya dengan kreativitas yang terasah, dan rasa percaya diri yang bertambah, dan (3) guru menyediakan fasilitas dengan berbagai pilihan bahan, warna, pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan media yang beragam. Ketiga temuan tersebut menjadi keterbaruan (*novelty*) dari hasil penelitian sekarang. Selanjutnya, *novelty* ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh [Mulyono et al., \(2023\)](#); [Nurhayati et al., \(2024\)](#); [Nurhayati, Hidayat, et al., \(2024\)](#).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak-anak usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah sebelum diberikan media kolase berada pada kategori belum berkembang (BB) sebesar 62,5% dan 37,5% berada pada kategori anak Mulai Berkembang (MB).

Kemampuan motorik halus anak di anak usia 4-5 tahun di RA safinatunnajah setelah diberikan media kolase berada pada kategori anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 50%, dan 50% berada pada kategori anak berkembang sangat baik (BSB). Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media kolase terhadap dalam meningkatkan motorik halus anak anak usia 4-5 tahun di RA Safinatunnajah Baregbeg Ciamis.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakkan, peneliti mengajukan saran bagi sekolah sebagai bahan masukan daam mningkatkan kualitas Pendidikan di ruang lingkup kelompok belajar. Bagi guru, sebagai bahan masukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan lainnya yang lebih beragam dan bervariasi seperti melipat, menggunting, permainan balok, permainan puzzle.

REFERENSI

- Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, W. (2011). Motorik halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari bender gestalt. *Jurnal Insan Media*, 13(3), 149–156.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Citra.
- Fazira, S., Daulay, M., Marleni, L. (2018). *Pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus usia dini*, 1(1), 60–71.
- Febriyanti, R., Ilmayasinta, N., & Wati, D. F. (2022). Eksplorasi pengetahuan calon guru matematika tentang proses penalaran matematis siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6), 1619–1626. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i6.1619-1626>
- Fitri, D., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan kemampuan motorik halus anak melalui kolase di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011–1017. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>
- Hendayani, Y., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2020). Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media balok bergambar di tkip assalaam kota tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26668>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Mulyono, N., Herniawati, A., & Hidayat, Y. (2023). Bedtime storytelling: A method to enhance early childhoods' language development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 61–69. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.68552>.
- Nugraha, F. E. (2017). Identifikasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk gugus III kecamatan piyungan bantul. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpauud/article/view/7325/6986>
- Nurhayati, I., Hidayat, Y., Lastari, L., Kurniasih, N., & Susanti, S. (2024). Implementasi pembiasaan berkata 'tolong', 'maaf', 'terima kasih', dan 'permisi' dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Kober Sartika Asih. *Al-Urwatul*

- Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 5(1), 81–88. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i1.88>
- Nurhayati, I., Kurniasih, N., Susanti, S., & Hidayat, Y. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 044–060. <https://doi.org/10.69552/alihsan.v5i1.2561>
- Nurwita, S. (2019). Optimalisasi motorik halus anak usia dini melalui media kolase sisik ikan. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i1.3>
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik halus berbantuan media kolase pada anak usia dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91–100.
- Raihanah, S., Sobarna, A., & Suhardini, A. D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak raudatul athfal melalui teknik kolase (penelitian tindakan kelas terhadap anak usia 4-5 tahun di ya ibna cimahi). *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 4(2), 130–136.
- Susanto, M. (2022). *Diksi rupa: Kumpulan istilah seni rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, R. W., Sari, E. A., & Insani, S. U. (2024). Mengapa pendidikan karakter di SD/MI penting? *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assesment*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.61580/jeesica.v1i1.28>